

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena diperlukan individu yang kuat, yaitu individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran matematika dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Di Sekolah Dasar pembelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang diajarkan. Dalam undang - undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran lebih aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, memiliki akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”(Desi Pristiwanti dkk, 2022).

Pendidikan pada era saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengedepankan kompetensi dan konten pada setiap tujuan pembelajarannya. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu mendalami konsep dan menguatkan kemampuannya sesuai bakat dan kemampuannya (Pratiwi et al., 2023). Kurikulum Merdeka ini dapat mengetahui minat bakat masing – masing peserta didik, mengetahui kebutuhan dan kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan peserta didik di bawah pengawasan guru. Ada tiga jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Guru mengajar peserta didik di sekolah, yaitu mengajar dan membimbing mereka dalam proses pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga membentuk karakteristik peserta didik, sehingga peran guru di sekolah sangat penting untuk masa depan bangsa.

Dalam lingkungan sekolah atau dalam lingkungan formal peserta didik akan mempelajari berbagai mata pelajaran seperti Matematika. Belajar matematika sangat penting di jenjang Sekolah Dasar, karena matematika diarahkan agar peserta didik mengenal dan mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan menggunakan bilangan dalam mengoperasikan hitungan secara tepat akan lebih efektif mengembangkan prestasinya. Akan tetapi Pembelajaran Matematika ini dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh anak Sekolah Dasar maupun orang dewasa. Di sekolah dasar banyak peserta didik yang tidak tertarik dengan pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika sangat penting karena matematika memerlukan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dan dikembangkan selama proses pembelajaran matematika, dan siswa dapat memperoleh pemahaman tentang materi matematika. (Kurniawati et al., 2020).

Pembelajaran matematika pengetahuan awal bagi peserta didik Sekolah Dasar yaitu membilang, membagi, menambah, dan mengurangi bentuk dasar bagi peserta didik sekolah dasar dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami dan membuat bosan saat belajar matematika karena

melihat banyak angka, jadi peneliti membuat media pembelajaran sebagai alat bantu atas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran Matematika memiliki sifat abstrak, peserta didik sekolah dasar kelas 1 tidak bisa berfikir secara abstrak atau hanya diangan-angan saja, sehingga peneliti memberikan solusi untuk permasalahan tersebut yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar kelas 1 dengan membuat media pembelajaran, media pembelajaran ini menggunakan benda-benda konkret atau benda nyata untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam menghitung dalam proses pembelajaran, media yang disediakan harus menarik perhatian peserta didik agar mereka antusias dalam proses pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa belajar matematika itu tidak membosankan. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Strategi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Peserta didik diberi kesempatan bertanya, menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini keterampilan guru sangat diperlukan karena adanya keberagaman dan perbedaan pada setiap peserta didik (Ultra Gusteti, 2022).

Pada proses pembelajaran guru harus mempersiapkan bahan ajar yang menarik agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada pembelajaran matematika guru harus menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran ini membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh

karena itu guru harus memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dibutuhkan oleh guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didik di sekolah dasar. Hal ini sangat penting karena dengan adanya media pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat sekarang ini banyak perkembangan yang terjadi berkaitan dengan media pembelajaran mulai dari yang paling tradisional sampai yang paling modern. Media pembelajaran sangat banyak sekali tidak hanya media yang digital saja tetapi ada juga media nyata ( media yang berbentuk benda atau media konkret ). Dalam menggunakan media pembelajaran, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga harus menyesuaikan dengan karakter siswa. Beberapa guru masih belum memahami betapa pentingnya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran agar pembelajaran tidak menjadi monoton atau membosankan.(Wulandari et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas 1 di SD Negeri Purut Rejo 2 Kota Pasuruan. Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas rendah maupun tinggi kecuali pada kelas III dan IV. Sarana dan prasarana yang tersedia menunjang proses pembelajaran seperti papan tulis, proyektor, maupun pojok baca. Berdasarkan pernyataan guru wali kelas 1 dalam penggunaan media pembelajaran ini masih kurang, sehingga terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas 1 yaitu peserta didik kurang memahami materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Guru wali kelas 1 juga mengatakan bahwa tidak menggunakan media pembelajaran atau alat bantu pada saat proses pembelajaran berlangsung, beliau hanya menggunakan

metode menghitung dengan jari tangan saja.

Dengan menggunakan metode tersebut hal ini akan berdampak pada kondisi kelas dan semangat belajar peserta didik, pada saat proses belajar mengajar peserta didik terlihat asyik dengan dunianya sendiri. Banyak peserta didik masih belum menguasai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, dalam menjelaskan materi ini belum ada media pembelajaran yang digunakan. Dari hal ini, guru mengharapkan adanya media pembelajaran untuk mendorong motivasi, menarik perhatian peserta didik serta semangat peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi penjumlahan dan pengurangan. Peserta didik akan semangat belajar jika menggunakan benda-benda konkret atau benda nyata, maka dari itu menggunakan media pembelajaran akan membantu guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik juga akan belajar lebih efektif dan aktif.

Peneliti memberikan solusi untuk permasalahan tersebut yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar kelas 1 dengan membuat media pembelajaran karena dalam pembelajaran matematika guru tidak menggunakan media pembelajaran akan tetapi hanya menggunakan metode menghitung jari, media pembelajaran ini yaitu dapat terbantu dengan media *counting box* (kotak hitung), yang dimana kotak hitung ini menggunakan benda konkret atau benda nyata untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika. Media ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik menjadi aktif dalam belajar matematika. Pengembangan media ini sangat penting untuk peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran agar peserta didik belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti berfokus pada

mata pelajaran matematika dikelas rendah. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “ **Pengembangan Media *Counting Box* ( Kotak Hitung ) Pada Pembelajaran Matematika Peserta didik Sekolah Dasar Kelas 1** “ Media ini dibuat untuk memotivasi peserta didik belajar sambil bermain serta dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengembangan media *counting box* ( kotak hitung ) pada pembelajaran matematika untuk peserta didik kelas 1 yang menarik?

### **C. Tujuan Penelitian & Pengembangan**

Mendeskripsikan pengembangan media *counting box* ( kotak hitung ) pada pembelajaran matematika untuk peserta didik kelas 1 yang menarik .

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Media yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “*Counting Box*”, media “*Counting Box*” digunakan untuk pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada Peserta didik kelas 1 di SDNegeriPurut Rejo 2, Kota Pasuruan sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan juga hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan tujuan penelitian bahwa penelitian ini akan mengembangkan sebuah produk yaitu *counting box* ( kotak hitung ). Ada 2 spesifikasi produk yaitu :

#### **a. Konten Media**

1. Materi pada produk *counting box* ( kotak hitung ) ini merupakan materi pada pembelajaran Matematika khususnya materi operasi

hitung penjumlahan dan pengurangan pada fase A kelas 1, dengan elemen bilangan, Capaian Pembelajaran Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20.

2. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20

3. Indikator :

- a. Peserta didik mampu menyebutkan bilangan cacah sampai dengan 20 (C1)
- b. Peserta didik mampu menunjukkan simbol bilangan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20 (C2)
- c. Peserta didik mampu menghitung dan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20 (C3)
- d. Peserta didik mampu mengaplikasikan media *counting box* ( kotak hitung ) sesuai langkah dan petunjuk dengan tepat (P3)

4. Materi :

- a. Penjumlahan dapat diartikan sebagai operasi aritmatika dasar berisi penjumlahan dua bilangan atau lebih menjadi bilangan baru. Sedangkan pengurangan dapat diartikan sebagai operasi aritmatika dasar yang berisi pengurangan dua bilangan atau lebih menjadi bilangan baru.
- b. Penjumlahan dan pengurangan memiliki simbol plus atau dengan tanda tambah (+) dan tanda minus atau dengan tanda kurang (-) adalah simbol matematika yang digunakan untuk

menyatakan gagasan positif dan negatif. Kedua tanda tersebut juga mewakili gagasan operasi penjumlahan dan pengurangan.

#### **b. Konstruksi Media**

1. Media yang akan dikembangkan sesuai dengan materi Matematika yaitu operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.
2. Media dirancang sebagai meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.
3. Tampilan media lebih menarik sehingga peserta didik mudah memahami serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran.
4. Media ini dirancang dengan kuat dan awet dari bahan kayu.
5. Media *counting box* berbentuk koper 40x25 cm.
6. Media ini menggunakan benda-benda konkret atau benda nyata seperti telur mainan.
7. Media ini digunakan untuk peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar.

#### **E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam pembelajaran matematika. Guru mengatakan bahwa banyak peserta didik bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya, peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan kelas tidak memiliki banyak fasilitas pembelajaran seperti media pembelajaran. Untuk menyelesaikan masalah di atas, media pembelajaran konkret atau nyata yang berbasis permainan harus dikembangkan. Salah satu media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah *counting box* (kotak hitung), yang dapat digunakan oleh peserta didik

kelas 1. Pentingnya penelitian pengembangan adalah untuk membantu peserta didik belajar matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik kelas 1 masih ingin bermain.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan peneliti dan pengembangan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **a. Asumsi Penelitian & Pengembangan**

1. Peserta didik sudah mengenal bilangan cacah
2. Peserta didik sudah mengenal penjumlahan dan pengurangan.
3. Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 1 untuk pembelajaran Matematika.

##### **a. Keterbatasan penelitian dan pengembangan dibuat agar lebih terarah, makan dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu :**

1. Peneliti berfokus pada pengembangan media “ *Counting Box* ( Kotak Hitung ) “ untuk peserta didik kelas 1.
2. Objek penelitian dan pengembangan dilakukan pada peserta didik kelas 1 di SD Negeri Purut Rejo 2.

#### **G. Definisi Operasional**

##### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan selama proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

##### **2. Media “*Counting Box*”**

Media “*Counting Box*” adalah media yang dibuat dari bahan yang kuat dan tahan lama yaitu kayu atau triplek. “*Countingbox*” juga merupakan media hitung yang dibuat oleh tangan manusia guna mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, media ini berbentuk kotak, sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan dengan baik dan benar. Penggunaan media pembelajaran ini sangatlah penting untuk mengarahkan perhatian anak dan bisa juga untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Berbagai macam media yang dirancang secara menarik untuk pembelajaran peserta didik dalam belajar matematika. Media tersebut antara lain *countingbox*. Media ini merupakan media yang di rancang semenarik mungkin untuk memudahkan peserta didik memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan serta peserta didik mudah memahami materi tersebut.

3. Pembelajaran matematika ini bersifat abstrak, sementara itu peserta didik Sekolah Dasar tingkat perkembangan kecerdasannya masih sulit memahami yang bersifat abstrak. Matematika adalah ilmu hitung atau ilmu tentang perhitungan angka-angka untuk menghitung berbagai benda atau yang lainnya.